

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang di dasari oleh asumsi-asumsi dasar. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, data yang dikumpulkan, dan dengan bagaimana cara data tersebut dihimpun.¹ Untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan reliabel, maka dalam hal ini penulis kemukakan beberapa metode yang ada kaitiannya dengan penelitian ini yaitu:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut sumberdata yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan yang berada di lokasi yang telah ditentukan peneliti². Peneliti menelusuri objek yang sedang diteliti dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan Pengaruh Konseling Individu terhadap Kemandirian Memperoleh Pekerjaan pada Peserta Didik Kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³ Penelitian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hal. 52.

²Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Surasin, Yogyakarta, 2002, hal. 3.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2009, hal. 8.

Pengaruh Konseling Individu terhadap Kemandirian Memperoleh Pekerjaan pada Peserta Didik Kelas XII SMK Wisudha Karya Kudus.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁴Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta Didik Kelas XII SMK Wisudha Karya Kudus.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.Sampel dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek pengamatan dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus.

Menurut Hair, jika sampel dalam suatu penelitian terlalu besar akan menyulitkan peneliti untuk bisa mendapatkan model penelitian yang cocok dan disarankan ukuran sampel yang sesuai berkisar antara 50-100 responden.⁵Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 80 sampel, yang dirasakan sudah cukup untuk mewakili populasi.

Metode penelitian sampel menggunakan metode **Purposive Random Sampling**, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan penilaian terhadap karakteristik yang disesuaikan dengan maksud penelitian.Adapun karakteristik yang telah ditentukan adalah pengaruh konseling individu terhadap kemandirian memperoleh pekerjaan pada peserta didik kelas XII SMK Wisudha Karya Kudus.Untuk sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 peserta di SMK Wisudha Karya Kudus.

Penentuan jumlah sampel di tentukan dengan rumus **Slovin**. Karena jumlah respondennya sudah diketahui.Slovin memasukkan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi.Nilai toleransi ini dinyatakan dalam persentase, misalnya 5%.Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2004, hal. 60.

⁵*Ibid*, hal. 73.

$$n = \frac{N}{1 + N \alpha^2}$$

Dimana n = ukuran sampel

N = populasi data

α = toleransi ketidaktelitian (dalam persen)

Sebagai contoh :diketahui jumlah populasi penelitian adalah 442 orang. Sementara itu, ketidaktelitian yang dikehendaki adalah 0,815%.Jadi, jumlah atau ukuran sampel yang diperlukan untuk diteliti adalah 80 orang.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶ Dalam penelitian ini, penulis menetapkan dua variabel independen dan satu variabel dependen yang perlu dikaji, diantaranya yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) X merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berbeda dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dahulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu variabel (X) Konseling Individu.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) Y. ini merupakan Variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian.⁷ Pada variabel ini fokusnya yaitu variabel (Y) Kemandirian Memperoleh Pekerjaan.

⁶*Ibid*, hal. 61.

⁷Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Rajawali Press, Jakarta, 2004, hal. 61.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.⁸ Definisi-definisi operasional pada tiap variabel didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut.:

Konseling Individu, sebagai variabel bebas (*independen*) yang pertama disebut dengan variabel X.

1. Konseling individu adalah bantuan yang diberikan kepada perorangan dalam memecahkan masalah klien dengan wawancara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Klien harus ikut terlibat dalam memecahkan masalahnya sendiri. Jadi konseling individu menekankan pada pemberian pengarahan yang terpusat pada permasalahan diri individu sendiri agar membantu dalam menyelesaikannya. Dalam hal ini indikator dalam konseling individu adalah:
 - a. Pengembangan kekuatan diri
 - b. Kemampuan berkomunikasi
 - c. Pengembangan sikap kebiasaan belajar yang baik
 - d. Pengembalian keputusan sesuai dengan kondisi pribadi
2. Kemandirian memperoleh pekerjaan, sebagai variabel terkait (*dependen*) yang disebut dengan variabel Y

kemandirian adalah bertingkah laku atau melakukan sesuatu secara bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan kemampuannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain yang hasilnya dapat digunakan untuk dirinya sendiri maupun orang lain. dengan indikator :

- a. Memiliki percaya diri yang kuat
- b. Bertanggung jawab atas tindakannya
- c. Mengarahkan dan mengembangkan diri
- d. Berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif

⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hal. 74

- e. Ingin melakukan sendiri.
- f. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian ini penulis menggunakan data atau keterangan tatacara mengadakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini digunakan untuk mencari data dan mengumpulkan data lapangan.

Untuk mengetahui beberapa jenis data dan teknik pengumpulan data yaitu dengan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Angket (*Questioner*)

Angket atau Questioner merupakan daftar pertanyaan atau isian yang harus diisi oleh individu yang menjadi responden⁹. Angket terbagi menjadi tiga, yaitu: (1) Angket terbuka: pertanyaan dengan respon angket tidak spesifik (2) Angket tertutup: pertanyaan yang di dalamnya responden memilih satu atau lebih dari kategori spesifik yang telah dicantumkan dan (3) Angket campuran: gabungan antara angket terbuka dan angket tertutup. Dalam penelitian ini, ada dua kuesioner. Yaitu kuesioner untuk konseling individu dan kuesioner untuk kemandirian memperoleh pekerjaan.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰ Metode observasi ini digunakan peneliti untuk melakukan pengamatan atau pencatatan hal-hal penting yang terjadi di lapangan, yaitu di kelas XII SMK Wisudha Karya Kudus. Observasi yang

⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hal. 84-85.

¹⁰Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hal, 230.

digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti melakukan penelitian dengan cara tidak melibatkan dirinya dalam interaksi dengan objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai kumpulan data variabel yang berbentuk tulisan. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari buku-buku, arsip, statistic dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang personalia, profil sekolah, daftar peserta didik, organisasi dan sarana prasarana sekolah.

F. Ujivaliditas dan Realibilitas Instrumen

1. Validitas Isi

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi.¹¹ Sebaliknya instrumen yang kurang validnya mempunyai validitas rendah. Sebuah instrumen sendiri yang dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkapkan data dari variabel yang telah diteliti secara tepat.

Guna mengkaji data yang berasal dari angket ini, penulis menggunakan uji validitas isi yaitu pengujian dengan membandingkan antara isi instrumen dengan fakta yang ada dilapangan.¹² Untuk instrumen yang akan mengukur tingkat kecemasan serat hubungannya dengan konsep diri dan dukungan keluarga. Maka pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir item pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator.

¹¹Masrukin, *Statistik Inferensial*, Mitra Press, Kudus, 2004, hal. 144-145.

¹²Sugiyono, *Statistik Untuk penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2013, hal. 272.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabel menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dan instrument tersebut sudah baik.¹³

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jadi instrument yang reliabel adalah instrument yang digunakan beberapakali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹⁴ Dikatakan dapat reliabel apabila nilai croanbach alpha yang diperoleh $>0,06$. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Di sini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan dilihat apakah ia masih tetap konsisten dengan jawabannya atau tidak.
- b. *One shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan.

Uji reliabilitas dapat dilakukan melalui program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Sedangkan kriteria bahwa instrument itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam peroses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ($>0,06$). Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ($< 0,06$) maka dikatakan tidak reliabel. Jadi, untuk melakukan uji reliabilitas dapat dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*, agar dapat diketahui kuesioner reliabel atau tidak.

¹³*Ibid*, hal. 154.

¹⁴*Ibid*, hal. 193.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikan $>0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikan $<0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi, maka dikatakan ada homogenitas. Sedangkan jika varians tidak sama, maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas.¹⁵

Kriteria:

Jika probabilitas (Sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima

jika probabilitas (Sig) $< 0,05$, maka H_a ditolak

3. Uji Linieritas Data

Uji linieritas data dilakukan untuk menentukan apakah variabel bebas mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terkait. Dalam hal ini penulis melakukan uji linieritas data dengan menggunakan scatter plot (diagram pencar) dengan memberikan tambahan garis regresi. Adapun kriteria uji linieritas adalah:

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

¹⁵Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, Media Ilmu, Kudus, 2007, hlm. 35.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya regresi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai R^2 , matriks korelasi variabel-variabel bebas, dan nilai *tolerance* dan lawannya, dan *variance inflation factor* (VIF).¹⁶

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan menganalisis matriks korelasi-korelasi bebas. Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,09), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $>0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai *tolerance* $<0,10$ maka terjadi multikolinieritas.

Selain itu multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *variance inflation factor* (FIV) yang kriterianya sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF >10 maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF <10 maka telah terjadi multikolinieritas.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahap ini data yang terkumpul dikelompokkan kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel

¹⁶Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hal 184.

yang ada dalam penelitian. Sedangkan pada setiap item pilihan dalam angket akan diberi penskoran dengan standar sebagai berikut

- a. Untuk alternatif jawaban A dengan skor 4 (untuk soal favorable) dan skor 1 (untuk soal unfavorable)
- b. Untuk alternatif jawaban B dengan skor 3 (untuk soal favorable) dan skor 2 (untuk soal unfavorable)
- c. Untuk alternatif jawaban C dengan skor 2 (untuk soal favorable) dan skor 3 (untuk soal unfavorable)
- d. Untuk alternatif jawaban D dengan skor 1 (untuk soal favorable) dan skor 4 (untuk soal unfavorable)

2. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan dugaan adanya hubungan antar variabel dalam populasi, melalui data hubungan variabel dalam sampel. Untuk itu dalam langkah awal pembuktiannya, maka perlu dihitung terlebih dahulu koefisien korelasi antar variabel dalam sampel (baru koefisien yang ditemukan itu diuji signifikansinya).

Adapun untuk menguji analisis uji hipotesis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana
- b. Menghitung harga a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

- a = Harga Y bila $X = 0$ (harga *constant*)
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependent* yang didasarkan pada variabel *independent*, bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.
- X = Subyek pada variabel *independent* yang mempunyai nilai tertentu
- c. Mencari korelasi antara *kriterium* dan *predictor*, dengan menggunakan rumus koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}^{17}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks (koefisien) korelasi antara variabel X dan Y

X : Variabel pengaruh konseling individu

Y : Variabel kemandirian memperoleh pekerjaan

N : Jumlah subyek yang diteliti

Σ : Sigma (jumlah)

- 4) Mencari koefisien determinasi

$$(R)^2 = (r)^2 \times 100\%$$

- 5) Mencari koefisien korelasi

$$R = \sqrt{R^2}$$

- 6) Analisis hipotesis

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - M - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} = Nilai f hitung

R^2 = Nilai koefisien korelasi linier sederhana antara pengaruh konseling individu serta terhadap kemandirian memperoleh

¹⁷Masrukhin, *Op. Cit*, hal. 123.

pekerjaan pada peserta didik kelas XII di SMK Wisudha Karya Kudus tahun pelajaran 2016/2017

N = Jumlah sampel¹⁸

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut ini digunakan setelah diperoleh hasil koefisien antara X dan Y jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti hasil yang diperoleh signifikan/hipotesanya diterima, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti hasil yang diperoleh tidak signifikan/hipotesanya di tolak. Uji signifikan model untuk regresi efektifitas model regresi dalam lanjutan parametik.



¹⁸Budiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, UNS Press, Surakarta, 2009, hal. 272.